

## PENDAMPINGAN FOTOGRAFI AKTIVITAS WARGA UNTUK MENINGKATKAN INFORMASI DAN PUBLIKASI DESA KLAMBU, JAWA TENGAH

Primi Rohimi<sup>1\*</sup>, Sunarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia  
[primirohimi@iainkudus](mailto:primirohimi@iainkudus), [sunarni@iainkudus](mailto:sunarni@iainkudus)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Desa Klambu Kabupaten Grobogan adalah pusat Kecamatan Klambu yang jarang terpublikasikan. *Website* pedes maupun media sosial terkait, masih minim menampilkan foto Desa Klambu yang informatif. Padahal sebagian besar warga Desa Klambu memiliki *handphone* dan bisa melakukan fotografi aktivitas sehari-hari. Permasalahan tentang minimnya informasi dan publikasi Desa Klambu bisa diatasi dengan pendampingan fotografi aktivitas warga. Lalu bagaimana proses pendampingan tersebut? Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan fotografi aktivitas warga Desa Klambu. Upaya ini dilakukan agar informasi dan publikasi tentang Desa Klambu semakin meningkat. Sesuai dengan format kegiatannya, pendampingan ini dilakukan dengan metode *workshop* selama 2 hari. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kolaborasi dosen dan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Kudus ini bermitra dengan beberapa pihak. Mitra-mitra tersebut adalah pemerintah dan masyarakat Desa Klambu serta *Production House* Lumpia Picture. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang yang merupakan unsur pemerintah dan masyarakat Desa Klambu. Selama *workshop*, para peserta nampak antusias dan bisa mempraktikkan materi dari Lumpia Picture.

**Kata Kunci:** Pendampingan; media; komunikasi; digital; desa.

**Abstract:** *Klambu Village, Grobogan Regency is the center of Klambu District which is rarely published. The village government website and related social media still lack informative photos of Klambu Village. Even though most of the residents of Klambu Village have handphoned and able to do photography of daily activities. The problem of the lack of information and publications in Klambu Village can be overcome with assistance in photography of residents' activities. Then how is the assistance process? The purpose of this service is to provide photographic assistance for the activities of Klambu Village residents. This effort is carried out so that information and publications about Klambu Village are increasing. In accordance with the format of the activity, this assistance is carried out by the workshop method for 2 days. Community Service (PKM) is a collaboration between lecturers and students of the Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI) IAIN Kudus in partnership with several parties. These partners are the government and the people of Klambu Village and the Lumpia Picture Production House. The participants of the activity amounted to 15 people who were elements of the government and the community of Klambu Village. During the workshop, the participants seemed enthusiastic and could practice the material from Lumpia Picture.*

**Keywords:** *Assistance; media; communication; digital; village*

---

### A. LATAR BELAKANG

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang mempunyai kedekatan geografis dan kultural dengan lingkungan pedesaan. Lokasi kampus ini berada di tengah-tengah komunitas masyarakat Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Oleh karena itu civitas akademika IAIN Kudus memiliki kepekaan terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat desa. Salah satu isu yang menjadi fokus penting adalah penguatan penerapan Undang-Undang Desa yang menekankan pada partisipasi masyarakat.

Peran penting civitas akademika IAIN Kudus adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat menemukan strategi dan langkah-langkah yang efektif

dalam membantu meningkatkan performa desa. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu tidak mudah dan masih terdapat tantangan dengan belum optimalnya dan masih lemahnya kapasitas aktor-aktor yang ada di pemerintahan desa maupun minimnya partisipasi masyarakat desa.

Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat ini akan menekankan pada peningkatan kapasitas aset desa yakni sumber daya manusia dalam hal ini warga dan perangkat pemerintahan. Didukung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Kudus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, civitas akademika program studi Komunikasi Penyiaran Islam berkomitmen melakukan pendampingan untuk memperkuat desa dalam pelaksanaan UU Desa melalui pendampingan fotografisebagai wadah informasi, ekspresi, dan komunikasi di Desa Klambu Kabupaten Grobogan.

Fokus pengabdian ini dilakukan pada perangkat dan masyarakat di Desa Klambu Kabupaten Grobogan. Perangkat desa merupakan bagian dari penyelenggara pemerintahan yang terdapat di desa serta mempunyai tugas dalam membantu seorang kepala desa sesuai dengan tupoksinya dalam menjalankan tata kelola desa. Dalam fokus pengabdian ini, perangkat desa yang menjadi sasaran pengabdian adalah penanggungjawab atau pengelola informasi berbasis digital yang ada di Desa Klambu. Sedangkan sasaran masyarakat desa terdiri dari kelompok tani, karang taruna, pegiat desa, kelompok perempuan, dan tokoh desa.

Kegiatan pendampingan fotografi aktivitas warga untuk meningkatkan informasi dan publikasi Desa Klambu ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga dan pemerintah desa di Desa Klambu Kabupaten Grobogan pada manfaat fotografi untuk penguatan desa.
2. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan fotografi bagi warga dan perangkat desa di Desa Klambu Kabupaten Grobogan.
3. Meningkatkan partisipasi dan peran aktif warga Desa Klambu Kabupaten Grobogan dalam pembangunan dengan pemanfaatan fotografi berbasis isu dan komunitas.
4. Pembentukan tim kerja dan rencana strategis dalam pengembangan pengelolaan informasi dan publikasi di Desa Klambu Kabupaten Grobogan.
5. Lahirnya konsep kemitraan strategis antara warga dan pemerintah desa yang efektif berbasis media fotografi untuk pembangunan dan penguatan desa.

Tujuan akhir program pengabdian ini adalah :

- a. Pemerintah desa dan masyarakat sadar adanya teknologi media berbasis digital sebagai sarana informasidan publikasi
- b. Aparatur desa atau Pemerintah desa dalam pelayanan dan kegiatan desa menggunakan fasilitas kanal-kanal media digital milik desa sebagai sarana informasidan publikasi.
- c. Pemerintah desa dan masyarakat dalam mengakses informasi, berkomunikasi dan menyalurkan ekspresi dapat menggunakan kanal-kanal media digital milik desa.
- d. Perubahan mindset (pola pikir) aparaturnya desa dan masyarakat desa untuk memaksimalkan teknologi berbasis digital untuk semua pelayanan dan kegiatan dalam upaya peningkatan pembangunan desa.

Inovasi digital di desa juga berpotensi memberdayakan ekonomi lokal. Melalui e-commerce dan pemasaran digital, produk-produk lokal dapat dipromosikan dan dijual ke pasar yang lebih luas. Studi oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa pendampingan dalam pemasaran digital membantu peningkatan pendapatan usaha kecil dan menengah di desa.

Pendampingan dalam fotografi sosial dan platform digital lainnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat menjadi lebih mudah untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini menciptakan pemerintahan desa yang lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk menguatkan identitas dan budaya lokal. Melalui dokumentasi digital, publikasi di media sosial, dan pembuatan konten kreatif, warisan budaya dan tradisi lokal dapat dilestarikan dan diperkenalkan ke dunia luar. Ini tidak hanya memperkuat kebanggaan lokal, tetapi juga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan ekonomi desa.

Pendampingan pengembangan fotografi merupakan strategi penting dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi untuk pembangunan desa. Melalui pendampingan, desa dapat meningkatkan efisiensi pemerintahan, memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menguatkan identitas budaya lokal. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan sumber daya, manfaat yang diperoleh dari inovasi digital sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi teknologi digital dalam pembangunan desa.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di wilayah pedesaan. Di era digital ini, desa-desa memiliki peluang besar untuk mengembangkan inovasi berbasis digital sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pendampingan dalam pengembangan fotografi adalah strategi penting untuk memastikan bahwa teknologi dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Artikel ini akan membahas konsep dan teori yang relevan terkait dengan pendampingan pengembangan inovasi desa berbasis digital, meliputi konsep dasar, kerangka kerja teoritis, pendekatan praktis, dan dampaknya pada masyarakat desa.

Teori inovasi dan difusi inovasi, yang dikembangkan oleh Everett Rogers, dapat digunakan untuk memahami bagaimana fotografi diadopsi dan disebarluaskan dalam masyarakat desa.<sup>1</sup> Menurut Rogers, ada lima karakteristik inovasi yang mempengaruhi tingkat adopsi:

1. Keunggulan Relatif: Sejauh mana inovasi dianggap lebih baik daripada ide atau praktik yang digantikannya.
2. Kompatibilitas: Sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhan penerima potensial.
3. Kerumitan: Tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami dan menggunakan inovasi.
4. Trialability: Sejauh mana inovasi dapat diuji coba dalam skala kecil sebelum diadopsi secara penuh.
5. Observabilitas: Sejauh mana hasil dari inovasi dapat dilihat oleh orang lain.

Penerapan teori ini dalam konteks desa berbasis digital melibatkan analisis bagaimana karakteristik tersebut mempengaruhi adopsi teknologi di kalangan masyarakat desa dan bagaimana pendampingan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pendampingan dalam pengembangan fotografi juga dapat dilihat melalui lensa model pemberdayaan komunitas. Menurut teori ini, pemberdayaan adalah proses yang

---

<sup>1</sup> Nur Azizah, "Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal", *Jurnal Heritage*, Vol. 6, No. 2, 2018, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1567>

memungkinkan individu dan komunitas untuk mendapatkan kontrol lebih besar atas kehidupan mereka dan lingkungan sekitar. Ada beberapa aspek penting dalam model pemberdayaan komunitas:

1. Akses terhadap Informasi: Pemberdayaan dimulai dengan memberikan akses terhadap informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada masyarakat desa.
2. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
3. Pengembangan Kapasitas: Meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengambil tindakan efektif melalui pelatihan dan pendidikan.
4. Pembangunan Jaringan dan Aliansi: Membentuk jaringan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung dan memfasilitasi perubahan.

Dalam konteks pendampingan pengelolaan inovasi berbasis digital, pemberdayaan komunitas melibatkan peningkatan literasi digital, memfasilitasi akses ke teknologi, dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam proyek-proyek digital desa.

Langkah pertama dalam pendampingan pengembangan fotografi adalah melakukan analisis kebutuhan. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan spesifik desa dan potensi teknologi digital yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Metode yang dapat digunakan termasuk survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan warga desa dan aparat desa.

Pelatihan dan pendidikan adalah komponen kunci dari pendampingan. Program pelatihan harus dirancang untuk meningkatkan literasi digital masyarakat desa dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan dasar komputer dan internet, penggunaan aplikasi mobile, keamanan digital, dan manajemen data.

Setelah kebutuhan dan keterampilan dasar telah diidentifikasi dan dikembangkan, langkah berikutnya adalah implementasi teknologi digital. Ini melibatkan penyediaan infrastruktur yang diperlukan, seperti jaringan internet dan perangkat keras, serta pengembangan dan penerapan aplikasi yang relevan. Pendampingan juga mencakup pengawasan dan evaluasi untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan memberikan manfaat yang diharapkan.

Evaluasi berkala penting untuk menilai efektivitas program pendampingan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi dapat mencakup survei kepuasan pengguna, analisis data penggunaan teknologi, dan diskusi umpan balik dengan komunitas desa. Berdasarkan hasil evaluasi, program pendampingan dapat disesuaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh desa.

Salah satu dampak utama dari pendampingan pengembangan fotografi adalah peningkatan akses informasi bagi masyarakat desa. Dengan adanya internet dan aplikasi digital, warga desa dapat mengakses informasi terkait kesehatan, pendidikan, peluang usaha, dan berita terkini dengan lebih mudah dan cepat.

Penggunaan teknologi digital dalam administrasi desa dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Sistem informasi desa yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik, mempercepat proses administrasi, dan mengurangi kesalahan manual. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Teknologi digital membuka peluang baru untuk pemberdayaan ekonomi di desa. Melalui e-commerce, warga desa dapat memasarkan produk lokal ke pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, teknologi digital

juga dapat digunakan untuk mendukung pertanian presisi, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan pariwisata desa.

Pendampingan dalam penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Platform digital seperti media sosial dan aplikasi partisipatif memungkinkan warga desa untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek desa. Ini menciptakan pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk menguatkan identitas budaya lokal. Melalui dokumentasi digital, publikasi di media sosial, dan pembuatan konten kreatif, tradisi dan budaya lokal dapat dilestarikan dan dipromosikan. Ini tidak hanya memperkuat kebanggaan lokal, tetapi juga dapat menarik wisatawan dan mendukung pengembangan pariwisata budaya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode Pengabdian dengan menggunakan pendekatan Asset Based Communities-driven Development (ABCD). Menurut Mathie, A dan Cunningham, G. (2002), ABCD merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengenali kekuatan, bakat, potensi, sumber daya individu dan masyarakat, serta memobilisasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan. Teknik ABCD dapat juga dipahami sebagai suatu pendekatan atau metode dalam memobilisasi masyarakat serta juga sebagai strategi pengembangan berbasis Masyarakat

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan satu dari tiga kewajiban tri dharma perguruan tinggi, khususnya selain kegiatan pendidikan dan penelitian. Untuk optimalisasi fungsi ruang-ruang yang dapat digunakan sebagai wadah informasi, ekspresi dan membangun komunikasi dua arah bagi warga dan pemerintah desa, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mengintervensi dengan pendampingan pengembangan fotografi untuk memfasilitasi pemerintah desa dan warga memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan media digital dan mempraktikkannya ke dalam sebuah model jurnalisme warga.

Untuk tujuan itu ada beberapa instrumen yang dikembangkan sehingga dapat menstimulasi komunikasi yang interaktif antara warga dengan pemerintah desa. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dan dikembangkan dalam satu tema besar yakni pengembangan inovasi desa berbasis digital.

Pengabdian pada masyarakat merupakan satu dari tiga kewajiban tri dharma perguruan tinggi, khususnya selain kegiatan pendidikan dan penelitian. Untuk optimalisasi fungsi ruang-ruang yang dapat digunakan sebagai wadah informasi, ekspresi dan membangun komunikasi dua arah bagi warga dan pemerintah desa, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan mengintervensi dengan pendampingan pengembangan fotografi untuk memfasilitasi pemerintah desa dan warga memperoleh pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan media digital dan mempraktikkannya ke dalam sebuah model jurnalisme warga.

Untuk tujuan itu ada beberapa tools yang akan dikembangkan sehingga dapat menstimulasi komunikasi yang interaktif antara warga dengan pemerintah desanya. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami susun dan kembangkan satu tema besar yakni pengembangan inovasi desa berbasis digital, dengan menyusun dalam tiga kegiatan pokok yakni: Pembuatan modul, pelatihan fotografi dan fotografi, dan produksi konten digital berbasis isu dan komunitas.

1. Pembuatan modul. Modul ini digunakan untuk panduan pelatihan fotografi dan fotografi sebagai wadah informasi, ekspresi, dan komunikasi warga dan

pemerintah desa. Kegiatan pembuatan modul ini melalui berbagai tahapan sebagai berikut: Penulisan kerangka modul melalui workshop tenaga ahli, Input bahan materi pendukung modul oleh tenaga ahli, Penulisan modul, Editing modul, *Kick off* dan penyempurnaan modul, Presentasi Modul, Briefing dan Simulasi Modul melalui workshop tenaga ahli dan fasilitator.

2. Pelatihan fotografi dan fotografi. Pelatihan ini dikemas untuk pengembangan pengelolaan media digital. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggelar pelatihan dengan sejumlah materi yang meliputi kelas belajar analisis sosial desa untuk melatih identifikasi isu dan masalah, materi publikasi informasi publik di desa, pengenalan media dan fotografi. Selain itu juga diberikan materi pengenalan jurnalisme warga sebagai alat mendorong akuntabilitas sosial di desa yang meliputi keterampilan narasi tulisan sebagai alat jurnalisme warga, foto dan video sebagai alat dokumentasi, informasidan publikasi warga.
3. Produksi konten digital berbasis isu dan komunitas. Produksi konten ini akan difokuskan pada isu-isu desa dengan mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi perangkat desa dan warga Desa Klambu Kabupaten Grobogan.

Langkah awal yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi dan orientasi kegiatan kepada pihak pemerintah Desa Klambu Kabupaten Grobogan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di desa. Adapun tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi studi banding meliputi: a) Observasi, untuk memperoleh gambaran riil mengenai objek yang akan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan observasi juga mengamati bagaimana partisipasi dan keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan dengan pemanfaatan teknologi digital. b) Wawancara, yaitu melakukan proses penggalian informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak perangkat desa di pemerintah Desa Klambu dan masyarakat desa. c) Studi Pustaka dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur maupun referensi yang berkaitan dengan tema pengabdian agar mendapatkan konsep dan pengetahuan yang bersifat teoritis.

Setelah kegiatan berjalan, maka langkah berikutnya melakukan asistensi dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Asistensi dilakukan pasca pelatihan fotografi dan pada produksi konten digital. Sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan dengan mereview produk konten digital yang dihasilkan pasca pelatihan dan kontinuitas peserta pelatihan dalam pengelolaan produksi konten digital.

**Tabel 5.** Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Persiapan				
2	Workshop				
3	Pendampingan				
4	Penyusunan laporan dan presentasi				

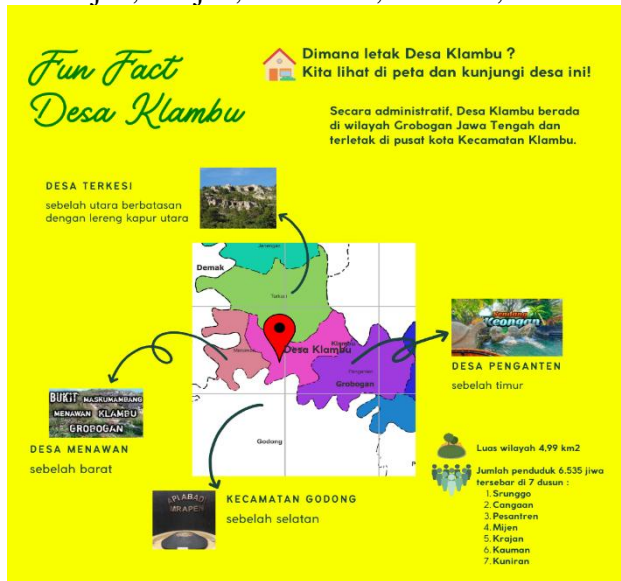
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi dan memberikan pengetahuan pada remaja (mahasiswa) di STIKes Pasar Rebo, Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas. Kegiatan ini terdiri dari 4 (empat) rangkaian kegiatan yaitu:

Desa Klambu berada di Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Desa Klambu adalah salah satu dari 9 desa yang berada di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.<sup>2</sup> Letaknya ada di 11 km Barat Daya dari kota Purwodadi dengan luas wilayah 501 hektar dengan total Penduduk 6.534 jiwa, terdiri dari 3.307 orang laki-laki dan 3.227

<sup>2</sup> BPS Kabupaten Grobogan, 2023, *Kecamatan Klambu dalam Angka, Klambu Sub District in Figures 2023*, Grobogan: BPS Kabupaten Grobogan

orang perempuan<sup>3</sup>. Desa ini berbatasan langsung dengan Desa Penganten di sebelah Timur, Kecamatan Godong di sebelah selatan, desa Terkesi di sebelah Barat, dan lahan perhutani di sebelah Utara. Wilayah pemerintahan Desa Klambu dibagi menjadi 7 dusun yakni Mijen, Krajan, Pesantren, Kuniran, Kauman, Srunggo, dan Cangaan.



Gambar 2. Profil Desa Klambu, diolah penulis

Desa Klambu merupakan desa yang progresif dari sisi pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan predikat sebagai desa mandiri dan mendapat alokasi dana desa dari pemerintah pusat yang tiap tahun meningkat. Pada tahun 2024 ini, Desa Klambu mendapat dana desa sebesar Rp 1, 25 miliar. Angka ini naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 1 miliar.<sup>4</sup>

Sebagai desa mandiri, Desa Klambu juga tidak lepas dari persoalan berbasis isu dan komunitas yang bersifat lokal maupun regional yang berkaitan dengan desa lain. Letak geografis desa yang berada garis bujur pegunungan karst Kendeng inilah yang ternyata berdampak pada sejumlah permasalahan di Desa Klambu. Karst Kendeng yang rusak akibat penambangan liar mempunyai dampak yang kurang menguntungkan. Kerusakan karst mengakibatkan Desa Klambu rentan dengan banjir dan tiap tahun desa ini menjadi "langganan" banjir dari hulu kars. Kondisi ini mengakibatkan kerugian material dan immaterial bagi warga. Untuk menangani hal tersebut, pemdes Desa Klambu membuat program prioritas pembangunan desa untuk menangani banjir dengan melakukan upaya mitigasi lingkungan. Programnya diantaranya membangun infrastruktur pendukung seperti pembuatan talud di bantaran sungai, normalisasi / pelebaran sungai dan pembangunan jembatan. Namun, program ini tak serta merta mulus karena sempat mendapat penolakan dari warga yang tinggal di bantaran sungai yang merasa rugi "tanah" tempat tinggalnya digusur untuk program tersebut.

Tantangan lain, geografis desa Klambu adalah krisis air. Meskipun sebenarnya desa ini mempunyai banyak sendang dan menjadi jalur pasokan air untuk wilayah Kudus dan Demak. kebutuhan air minum warga belum terpenuhi secara maksimal. Warga banyak yang tidak memiliki sumur dan sumur bor (artesis). Upaya penanganan dilakukan dengan pembuatan lumbung air meski pemanfaatan belum maksimal. Banyak sendang di wilayah Desa Klambu, ada yang dimanfaatkan pipanisasi (Sendang Penganten) Program pamsimas yang bersumber dari dana DAU dan DAK belum maksimal karena hanya untuk 4 dusun, belum mengcover 7 dusun. Sumber-sumber air tidak bisa dimanfaatkan maksimal karena geografis desa yang tidak bisa di bor terlalu dalam untuk menjaga "sungai bawah tanah" ( karakter pegunungan karst, banyak sungai bawah tanah yang

<sup>3</sup> <https://klambu.id/>

<sup>4</sup> Wawancara Sri Yanti, Kepala Desa Klambu, Kabupaten Grobogan pada 25 Juli 2024

sebenarnya merupakan sumber air, menurut ahli Lumbung air ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan ). Dampak krisis air ini sangat berpengaruh pada persawahan dan kebun palawija yang gagal panen karena sistem irigasi tidak memadai. Selain itu, sering terjadinya konflik horizontal ( sesama warga karena kebutuhan yang tidak merata) dengan adanya pencurian air oleh oknum desa.

Di bidang lingkungan, Desa Klambu juga mempunyai fasilitas pembuangan sampah 3R, mempunyai petugas pengambil sampah dan bank sampah yang dikelola PKK dan Bumdes. Namun pola pikir dan partisipasi warga untuk mengelola sampah dengan baik masih sangat minim dan sulit. Ketentuan membayar iuran sampah Rp 500 per hari enggan dilakukan dan lebih memilih untuk membuang sampah di sungai ( intinya sebenarnya tidak mau membayar iuran sampah) khususnya warga di dusun Mijen dan Terkesi yang membuang sampah dan kotoran hewan di sungai. Tentu ini berdampak pada kualitas air sungai dengan adanya pencemaran air sungai.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak negatif dengan banyaknya kasus judi online remaja hingga mengakibatkan orangtua banyak terlilit hutang yang nilainya puluhan juta. Dan mengakibatkan mereka jadi berhenti sekolah. Permasalahan lain, masih rendahnya tingkat kesejahteraan warga sehingga banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Ini berdampak pada urbanisasi. Usia produktif banyak yang merantau ke kota besar dan ke luar negeri. Dominan perempuan. Di Desa Klambu 30% menjadi TKI ( dusun Mijen, Krajan, Kauman) . Hasilnya memang terlihat dari rumah-rumah yang besar dan bagus ( hasil kerja TKI). Namun di sisi lain, tingkat perceraian yang diajukan oleh perempuan di Desa Klambu ini cukup tinggi. Anak-anak juga tidak mendapat pengasuhan maksimal oleh orang tua tetapi pengasuhan dilakukan oleh nenek dan kakeknya. Sehingga pendidikan karakter dari orangtua juga kurang.

Di sisi lain, partisipasi warga cukup bagus di tingkat sosial dengan melestarikan tradisi gotong royong yang tinggi. Namun beda dengan partisipasi pada pembangunan yang masih minim, ( misal dalam pembangunan maunya sama rata, padahal ada prioritas pembangunan yang dilaksanakan pemdes yang memiliki 7 dusun ini).

Sesuai dengan amanat UU Desa, bahwa desa sudah harus maju menjadi desa berbasis digital. Digitalisasi desa Klambu dilakukan pemdes dengan memanfaatkan teknologi digital untuk sarana informasi pelayanan desa. Informasi dan pelayanan selain dilakukan secara konvensional juga secara digital namun belum menyeluruh. Desa hanya memiliki website desa yang baru aktif pada bulan Mei 2024 sehingga belum berfungsi dengan maksimal. Namun, sejauh ini penggunaan platform digital belum maksimal karena keterbatasan SDM dimana Desa Klambu hanya punya dua personil untuk mengelola website dan informasi desa. Tapi personel ini sebenarnya mempunyai pekerjaan utama dalam struktur organisasi tata kelola desa dan pengelolaan informasi digital menjadi bagian dari tugas kepala seksi pelayanan dan kepala urusan keuangan sehingga tentu saja menjadi tidak efektif.

Mitra atau sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini ada dua jenis, yakni :

- a. Perangkat desa yang mendapat tupoksi sebagai tim media Desa Klambu
- b. Warga aktif yang tinggal di Desa Klambu yang sudah diseleksi berdasarkan keterwakilan tiap dusun, keterwakilan gender dan sebagai individu yang aktif dalam proses pembangunan desa dalam berbagai bidang, baik bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, dan pemerintahan.



Bidang pengabdian ini untuk memberikan pendampingan pengembangan fotografisebagai wadah informasi, ekspresi, dan komunikasi perangkat desa yang menjadi tim media Desa Klambu dan masyarakat pegiat Desa Klambu, Kabupaten Grobogan.

Pemilihan tim media dari unsur perangkat desa didasari pada tupoksi organisasi dimana tim media mempunyai tanggungjawab untuk mengelola sarana informasi digital yang dimiliki Desa Klambu, yakni akun website resmi klambu.id dan akun media sosial sebagai sarana pendukung untuk menyebarkan informasi dan layanan desa. Sedangkan pelibatan masyarakat pegiat ini menyesuaikan arahan dari pemerintah desa karena para pegiat desa ini bekerja sama dengan pemerintah desa dan terlibat aktif dalam kegiatan desa baik yang berkaitan dengan proses pembangunan, layanan dan aktivitas atau kegiatan di desa.

Pihak- pihak yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus, adalah sebagai berikut :

1. Pengabdi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus.
2. Tim media Desa Klambu sebagai peserta kegiatan workshop fotografi digital untuk sarana informasi, ekspresi, dan komunikasi bagi masyarakat Desa Klambu. Tim media ini berasal dari perangkat desa yang sesuai tupoksi kerja mengelola sarana informasi resmi milik desa.
3. Warga aktif Desa Klambu sebagai peserta kegiatan workshop fotografi digital untuk sarana informasi, ekspresi, dan komunikasi bagi masyarakat Desa Klambu. Pemilihan dan pelibatan peserta diseleksi dari unsur masyarakat berdasarkan pada pertimbangan keterwakilan tiap dusun yang ada di Desa Klambu, keterwakilan gender dan individu yang aktif terlibat dalam proses pembangunan desa dengan berbagai macam aktivitas baik formal maupun non formal.
4. Lumpia Picture, Production House Multimedia yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber dalam kegiatan workshop fotografi digital untuk sarana informasi, ekspresi, dan komunikasi bagi masyarakat Desa Klambu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelaksanaan, asistensi dan monitoring, serta evaluasi. Proses tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi dengan pihak Desa Klambu sebagai sasaran program, dalam hal ini menghubungi kepala desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus.
2. Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan audiensi dengan Kepala Desa Klambu untuk analisis situasi Desa Klambu. Memetakan isu dan persoalan desa yang terkait dengan pembangunan desa dan dinamikanya menjadi penting sebagai panduan dalam materi workshop pendampingan penggunaan fotografi sebagai sarana informasi dan publikasi warga desa
3. Bertemu dengan sejumlah warga Desa Klambu untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai dinamika kehidupan masyarakat desa di berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan pembangunan
4. Mencari narasumber dengan menghubungi Lumpia Picture, production house multimedia yang berbasis di Semarang untuk menjadi narasumber dalam kegiatan workshop
5. Menyiapkan modul materi yang menjadi panduan dalam memaparkan keseluruhan materi dalam workshop penggunaan fotografi.

6. Kegiatan pendampingan pengembangan fotografi sebagai wadah informasi, ekspresi, dan komunikasi perangkat desa yang menjadi tim media Desa Klambu dan masyarakat pegiat Desa Klambu, Kabupaten Grobogan fokus memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan individu dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital. Kegiatannya dilaksanakan melalui kegiatan workshop fotografi dan fotografi. Pelatihan ini dikemas untuk pengembangan pengelolaan media digital. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggelar pelatihan dengan sejumlah materi yang meliputi kelas belajar analisis sosial desa untuk melatih identifikasi isu dan masalah, materi publikasi informasi publik di desa, pengenalan media dan fotografi. Selain itu juga diberikan materi pengenalan jurnalisme warga sebagai alat mendorong akuntabilitas sosial di desa yang meliputi keterampilan narasi tulisan sebagai alat jurnalisme warga, foto dan video sebagai alat dokumentasi, informasi dan publikasi warga.
7. Proses tahapan berikutnya adalah rencana tindak lanjut pasca workshop dengan mengajak dan meminta peserta untuk memproduksi konten berbasis digital untuk mengasah kepekaan dan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi isu dan permasalahan komunitas serta keterampilan memproduksi konten menggunakan perangkat digital. Kegiatan ini dibarengi dengan melaksanakan kegiatan asistensi dan monitoring kepada peserta workshop untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang diperoleh peserta saat workshop dapat dipraktikkan dengan baik. Asistensi dan monitoring menjadi hal penting untuk mengetahui kendala dan tantangan peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang sudah didapatkan. Proses asistensi dan monitoring dilakukan secara daring melalui saluran aplikasi pesan grup yang dibuat sebagai sarana komunikasi, koordinasi dan diskusi selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
8. Setelah asistensi dan monitoring, rangkaian kegiatan berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap peserta sebagai sasaran pengabdian dan evaluasi keseluruhan program pengabdian kepada masyarakat untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program ini dijalankan.

Dalam melakukan serangkaian proses pengabdian kepada masyarakat tidak lepas dari dinamika yang memengaruhi keberhasilan kegiatan dengan memerhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan ini.

#### 1. Faktor pendukung

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan dengan memerhatikan faktor kedekatan geografis dan kultural dengan civitas akademika IAIN Kudus. Kedekatan geografis dilihat dari lokasi sasaran program di Desa Klambu, Kabupaten Grobogan dari IAIN Kudus berjarak sekitar 31,5 kilometer. Sedangkan kedekatan kultural ini dimaksudkan bahwa lokasi kampus yang berada di desa sehingga harus berkontribusi dalam lingkup sekitar dalam hal ini desa untuk mendorong dan meningkatkan kemajuan desa.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung penuh oleh pemerintah Desa Klambu dengan mendukung dan menyeleksi peserta untuk mengikuti workshop

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop yang diselenggarakan pada hari libur yakni di hari Sabtu dan Minggu, di akhir Bulan Agustus. Namun, ada peserta warga aktif yang masih terlibat dalam kegiatan peringatan HUT Republik Indonesia sehingga ada yang datang terlambat.

- b. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan workshop penggunaan fotografi sehingga peserta mengaku kurang mendapatkan pendalaman keterampilan, khususnya pada saat kegiatan praktik lapangan

Kegiatan dimulai dari bulan Juni dengan melakukan analisis kebutuhan dan persiapan. Pada bulan Agustus dilakukan kegiatan sosialisasi kepada pemerintah desa, perangkat desa dan warga Desa Klambu. Pada bulan Agustus juga, pelatihan atau workshop dilaksanakan di Desa Klambu. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala yang berarti dan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Terdapat 3 kegiatan pokok dalam pengabdian ini, yang pertama adalah persiapan, implementasi atau pelaksanaan, asistensi dan monitoring, serta *review* atau evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pemberitahuan mitra dampingan, analisis kebutuhan, pencarian narasumber atau fasilitator, penyiapan modul materi workshop. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan workshop yang terdiri dari enam sesi pemaparan materi dan prakti. Tahap asistensi dan monitoring dilakukan pasca kegiatan workshop dengan mendampingi aktivitas peserta dalam produksi konten yang berkaitan dengan aktivitas desa, konten berbasis isu dan komunitas di Desa Klambu. Asistensi dan monitoring dilaksanakan baik secara daring melalui grup aplikasi pesan WhatsApp dan secara luring atau tatap muka langsung untuk mereview hasil produksi konten. Pada tahapan evaluasi dilaksanakan dengan *Focus Group Discussion* pada bulan Oktober mendatang. Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian.

Peserta pelatihan ini merupakan perangkat desa dan warga aktif Desa Klambu yang sudah diseleksi dan mendapat persetujuan dari otoritas desa dalam hal ini Kepala Desa Klambu. Pemilihan berdasarkan tupoksi tugas perangkat desa sebagai tim media yang mengelola laman digital informasi resmi milik desa dan keaktifan warga dalam proses pembangunan desa. Kedua, peserta diseleksi berdasarkan keterwakilan baik itu keterwakilan wilayah dan keterwakilan gender. Jumlah peserta dalam kegiatan workshop sebanyak 15 orang yang terdiri dari tiga perangkat desa dan 12 warga aktif.

#### **A. Identifikasi Pemahaman Awal Sasaran Pengabdian**

Dari analisis situasi yang sudah dilakukan sebelumnya, calon peserta cukup antusias untuk mengikuti kegiatan workshop penggunaan lat komunikasi digital. Ada kebutuhan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan perangkat digital sebagai bagian dari peningkatan literasi digital.

Kegiatan workshop merupakan agenda utama dalam pengabdian ini. Dalam pelaksanaan workshop terbagi dalam enam sesi yang berlangsung selama dua hari yang terisi dari sesi pemaparan materi dan praktik. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran orang dewasa dalam hal ini narasumber bertindak sebagai fasilitator dan peserta sebagai pihak yang aktif dalam proses belajar.

Setiap sesi materi workshop mempunyai fokus masing-masing yang dirangkai secara simultan untuk menghasilkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada peserta. Sesi workshop tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Sesi pertama : Analisis Sosial untuk Mengidentifikasi Isu dan Masalah Desa.

Paparan materi di Sesi ini mempunyai tujuan agar peserta memahami latar belakang, prosedur kerja dan kegunaan analisis sosial dalam rangka mengidentifikasi dan mencari solusi atas masalah di desa. Peserta mempunyai pengetahuan dalam menggunakan Analisis Sosial untuk mengidentifikasi keberadaan, masalah dan isu warga di Desa Klambu. Dengan memiliki pengetahuan tentang Analisis Sosial, maka diharapkan keberadaan semua warga desa termasuk kelompok marjinal dapat mengutarakan kepentingannya dan mengusulkannya dalam forum informal/formal di berbagai tingkat di desa secara luring maupun dengan menggunakan sarana komunikasi digital.



## 2. Sesi kedua : Publikasi Informasi Publik.

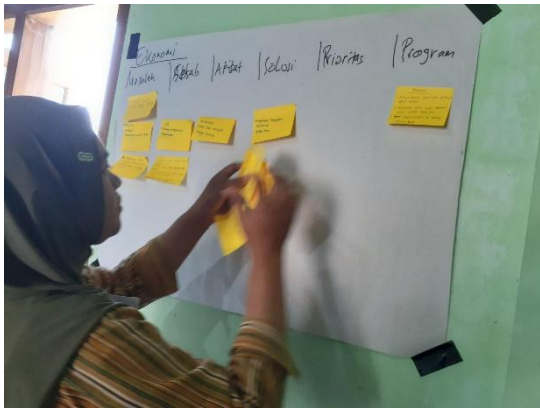
Paparan materi mengenai publikasi informasi publik ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pemerintah desa dan warga tentang keterbukaan informasi, penggalian data dan keterampilan produksi informasi terkait pembangunan dan pelayanan di desa. Tujuan materi ini agar peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasidan publikasi kepada pengelola desa dalam hal ini perangkat desa tentang perspektif keterbukaan informasi publik untuk seluruh warga termasuk bagi warga kelompok yang minim akses terhadap informasi.

Dari materi ini, peserta dapat memiliki kapasitas dan keterampilan untuk menyampaikan informasidan publikasi dengan kemampuan menggali dan memproduksi informasi berbasis isu dan komunitas untuk peningkatan dan kualitas pembangunan desa. Dalam menyampaikan informasidan publikasi, dilakukan dengan memanfaatkan media khususnya media komunikasi digital yang sesuai guna mendorong transparansi dan akuntabilitas di desa.



## 3. Sesi ketiga : Pengenalan Media dan Fotografi.

Paparan mengenai pengenalan media dan fotografi ini dapat mengantarkan peserta untuk memahami kegunaan informasi yang didistribusikan secara online atau daring untuk mendorong komunikasi dua arah antara warga dengan pemerintah desa. Tujuannya agar peserta mengetahui berbagai bentuk media komunikasi digital dan memahami teknis penerapannya untuk menyampaikan informasi, ekspresi dan sarana komunikasi terkait dengan isu dan permasalahan desa. Peserta dapat menggunakan dan memanfaatkan model media interaktif di desa dan menjelaskan proses bagaimana informasi dan ekspresi yang relevan tentang isu dan pembangunan desa hingga dapat ditanggapi oleh para pemangku kepentingan di desa.



#### 4. Sesi keempat : Pengenalan Jurnalisme warga

Paparan materi mengenai pengenalan Jurnalisme warga lebih difokuskan pada jurnalisme warga atau pewarta warga sebagai alat untuk mendorong perubahan dan akuntabilitas sosial di Desa Klambu.

Jurnalisme warga atau yang juga dikenal sebagai pewarta dapat dipahami peserta bahwa warga mempunyai hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembangunan desa. Alat partisipasi inilah yang disebut sebagai pewarta warga. Dari materi ini peserta dapat memiliki memahami secara singkat perkembangan jurnalisme dan jurnalisme warga. Peserta juga memahami jurnalisme warga sebagai bagian alat penyuaran dan tawaran alternatif upaya penyelesaian isu-isu dan permasalahan di desa. Serta diharapkan peserta mampu melakukan perencanaan dan pengembangan strategi produksi jurnalisme warga dengan target perubahan sosial (perubahan pikiran, perilaku/kebiasan, perubahan struktur/kebijakan, membangun lingkungan atau organisasional) terhadap subjek/stakeholder tertentu.



#### 5. Sesi kelima : Narasi Tulisan

Paparan mengenai narasi tulisan sebagai alat jurnalisme warga untuk memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan membuat tulisan bersifat naratif yang isi pesannya berupa informasi dan ekspresi yang dikomunikasikan melalui tulisan. Dari sesi ini peserta diharapkan memiliki kemampuan mengenali nilai berita melalui kegiatan reportase dan wawancara. Peserta memiliki keterampilan melaporkan isu menarik dan penting dalam bentuk tulisan jurnalistik sederhana. Dan peserta memiliki keterampilan membuat tulisan yang mudah dipahami pembaca. Di sesi ini pula peserta praktik melakukan reportase dan menulis naratif melalui simulasi sederhana di ruangan dengan menghadirkan narasumber dan peserta yang bertindak sebagai pewawancara atau pewarta warga.



6. Sesi keenam : Foto dan video sebagai alat dokumentasi, informasidan publikasi warga.

Paparan materi mengenai pengenalan Foto dan video sebagai alat dokumentasi, informasidan publikasi warga menjadi sesi terakhir dalam kegiatan workshop. Di sesi ini peserta diberikan pengetahuan dan kesadaran bahasa visual serta mampu memanfaatkannya untuk menyuarakan perubahan sosial di desa secara kreatif. Dari paparan materi ini, peserta diharapkan mampu membaca isi dan menafsir foto dan video berdasarkan konteks tertentu. Peserta memiliki kesadaran memilih sudut pandang (perspektif) dan tujuan dalam memproduksi gambar dan video (audio visual) dari keseharian di desa. Peserta mengerti fungsi dan daya guna media visual untuk kepentingan desa. Peserta juga diharapkan mengerti dan mampu memproduksi muatan visual secara kreatif dan artistik. Kemampuan dan keterampilan ini dimatangkan dengan memberikan praktik produksi konten dengan menggunakan media interaktif digital. Peserta diminta untuk identifikasi dan orientasi ke lapangan melalui observasi isu desa dengan misalnya melihat potensi ekonomi UKM milik warga, kegiatan di bidang lingkungan pembuatan pupuk kompos dan persoalan sosial di Desa Klambu yang dapat dieksplorasi peserta sebagai materi produksi konten digital.





Rencana tindak lanjut pasca workshop adalah peserta diberi tugas mandiri untuk memproduksi konten berbasis isu dan komunitas dengan menggunakan media komunikasi digital. Dalam hal ini memanfaatkan perangkat keras telepon seluler dan perangkat lunak atau aplikasi Canva dan edit video CapCut seperti yang sudah dipelajari pada saat sesi workshop. Rencana tindak lanjut dengan praktik mandiri maupun kelompok ini menjadi penting sebagai sarana untuk melatih kepekaan mengidentifikasi isu dan persoalan di desa dengan menggunakan tools atau instrumen analisis sosial. Selain itu, praktik mandiri ini juga penting untuk mengasah keterampilan individu maupun kelompok untuk memproduksi konten digital dengan menggunakan aplikasi sederhana yang sudah dipelajari sebelumnya. Harapannya, peserta dapat produktif menghasilkan konten. Produksi konten ini difokuskan pada isu-isu desa dengan mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi perangkat desa dan warga Desa Klambu Kabupaten Grobogan.

Di fase ini pula fasilitator atau narasumber memberikan review, masukan dan arahan kepada peserta dari produksi konten yang sudah dihasilkan baik itu dalam bentuk foto maupun video. Proses ini sebagai bagian dari asistensi dan monitoring atau pendampingan yang diberikan kepada peserta workshop sehingga dapat menghasilkan konten yang baik sesuai standar pewartawarga. Konten-konten berbasis digital ini dapat menjadi sarana informasidan publikasi bagi pemerintah dan warga Desa Klambu.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Pengembangan Fotografisebagai Wadah Informasi, Ekspresi, dan Komunikasi di Desa Klambu Kabupaten Grobogan” ini merupakan pengalaman pertama bagi para peserta. Kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital sebagai wadah informasi, ekspresi, dan komunikasi di desa, sebelumnya hanya dipelajari sendiri secara otodidak. Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam menambah ketrampilan para peserta untuk lebih mengembangkan inovasi mereka dalam menggunakan teknologi digital. Para peserta pun menjadi lebih termotivasi dalam memproduksi informasi tentang Desa Klambu.

Rekomendasi yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Pengembangan Fotografisebagai Wadah Informasi, Ekspresi, dan Komunikasi di Desa Klambu Kabupaten Grobogan” di antaranya adalah perlunya penegasan tugas dan fungsi tim media pemdes Klambu sehingga tercapai konsistensi produksi konten tentang Desa Klambu. Selain itu rekomendasi agar warga Klambu lebih banyak dilibatkan dalam mengembangkan inovasi desa berbasis digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Kudus yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhlis Munazilin, Adi Susanto, “Pembuatan Website Desa Wringinanom Kecamatan Asem Bagus Kabupaten Situbondo sebagai Sarana Publikasi dan Promosi Potensi Desa”, JPM Jurnal Pengabdian Mandiri, Vol. 1, No. 2, 2022, <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1554/1091>
- Ari Fadli&Petrus Wolo, “Optimalisasi Web Desa pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa”, Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua, Vol.1, No.1, 2023, hal. 11-14 <https://jurnalpkm.id/index.php/renata/article/view/3/5>
- BPS Kabupaten Grobogan, 2023, Kecamatan Klambu dalam Angka, Klambu Subdistrict in Figures 2023, Grobogan: BPS Kabupaten Grobogan
- Dewi, R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pemasaran Digital di Desa. Jurnal Ekonomi Desa, 15(2), 75-89. <https://klambu.id/>
- I Putu Artaya, dkk, “Pelatihan Pengoperasian Website Desa Barendkrajan Sidoarjo sebagai Media Penyebaran Informasi dan Komunikasi Masyarakat”, Madaniya, Vol. 4, No. 4, 2023 <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/562/395>
- Lailiyah, Kusroh. 2022. Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang Vol. 6 No. 2 (2022) 26 – 34 | ISSN: 2549-6948 (Media Online)
- Nugroho, T. (2019). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa. Jurnal Komunikasi Desa, 10(1), 45-59.
- Nur Azizah, “Difusi Inovasi Dalam Konteks Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Swara Ringgit Kelurahan Ledug Guna Meningkatkan Potensi Lokal”, Jurnal Heritage, Vo. 6, No. 2, 2018, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE/article/view/1567>
- Pamuji, Kadar, Abdul Aziz Nasihuddin, Riris Ardhanariswari, Supriyanto, dan Sukirman. 2017. Pengembangan Model partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa di Kabupaten Banyumas. Jurnal Hukum Ius Quia Iustum Volume 24 Issue 4 , pp 625-643. <https://media.neliti.com/media/publications/261664-none-1a2e1674.pdf>
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). Free Press.
- Saraswati, I., Santoso, B., & Prasetyo, D. (2020). Penggunaan Aplikasi Mobile dalam Administrasi Desa: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. Jurnal Teknologi dan Informasi, 12(3), 120-135.
- Sudirman, dkk. “Pembuatan Website sebagai Media Pencitraan dan Promosi pada Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru”, Ilmu Komputer untuk Masyarakat, Vol. 4, No. 1, 2023, <http://103.133.36.110/index.php/ILKOMAS/article/view/1765>
- Supriyani, Yuli Setyowati. 2023. Digitalisasi Desa Dalam Perspektif Governmentaly, Studi Kasus Kelurahan Sambirejo, Kapanewon Prambanan, Kabupaten Sleman. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan Vol. 2, No.1, Juni 2023 E-ISSN: 2961-8002 P-ISSN:2961-8541  
UU No. 6 Tahun 2014